

Hubungan Kelekatan Aman Dan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Pada Siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta

Putri Rahmaning Sekar¹, Yuzarion², Khoirudin Bashori³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : putisekar@gmail.com¹, yuzarionzubir11@gmail.com², khoiruddin.bashori@psy.uad.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kelekatan aman dan kontrol diri dengan agresivitas siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan total sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kelekatan aman, kontrol diri, dan skala agresivitas. Jumlah subyek yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan aman dan kontrol diri berhubungan dengan agresivitas secara negatif yang signifikan dengan nilai $F_{reg} = 12.084$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Kelekatan aman dan kontrol diri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 19,9% terhadap agresivitas. Pengujian hipotesis minor menunjukkan kelekatan aman dapat mempengaruhi agresivitas secara negatif yang signifikan dengan taraf signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai t sebesar 10,971. Kontrol diri dapat mempengaruhi agresivitas secara negatif yang signifikan dengan taraf signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai t sebesar 9,978. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan yang negatif yang signifikan antara kelekatan aman dan kontrol diri dengan agresivitas pada siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi kelekatan aman dan kontrol diri seseorang maka agresivitas akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kelekatan aman dan kontrol diri seseorang, maka tingkat agresivitas seseorang semakin tinggi.

Kata Kunci : *Agresivitas, Kelekatan Aman, dan Kontrol Diri*

Abstract

This study aims to test empirically the relationship between secure attachment and self-control with the aggressiveness of students of SMP Negeri 13 Yogyakarta. This research uses quantitative methods. The sampling technique used is cluster random sampling. The data were collected using a secure attachment scale, self-control, and aggressiveness scale. The number of subjects who participated in this study consisted of 100 students of SMP Negeri 13 Yogyakarta. The analysis in this study used multiple linear regression with assumption tests including normality test, linearity test, and multicollinearity test. The results showed that safe attachment and self-control were significantly negatively associated with aggressiveness with $F_{reg} = 12.084$ and $p = 0.000$ ($p < 0.005$). Secure attachment and self-control together gave an effective contribution of 19.9% to aggressiveness. Minor hypothesis testing shows that safe attachment can negatively and significantly affect aggressiveness with a significant level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and a t value of 10.971. Self-control can influence aggressiveness in a significant negative manner with a significant level of $p = 0.000$ (p

<0.05) and a t value of 9.978. The results of this study indicate that there is a significant negative relationship between secure attachment and self-control with aggressiveness in students of SMP Negeri 13 Yogyakarta. That is, the higher a person's secure attachment and self-control, the lower the aggressiveness. Vice versa, the lower one's security attachment and self-control, the higher one's level of aggressiveness.

Keywords: *Aggressiveness, Seccure Attachment, and Self-Control*

PENDAHULUAN

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Periode ini merupakan babak kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Tugas-tugas perkembangan pada usia remaja harus dijalankan dengan dengan baik, salah satu tugas remaja adalah memahami dan mampu bertindak laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Tugas-tugas remaja menurut William Kay (Yudrik,2001) mengemukakan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja sebagai berikut; 1) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya,2) mencapai kemandirian emosioanal dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, 3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok, 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya, 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, 6) memperkuat self control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup, 7) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan. Remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya agar dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik..

Realitanya masih banyak dijumpai kasus agresivitas remaja yang tentunya berlawanan dengan penerapan nilai moral dan norma di masyarakat. Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Buss dan Perry, 1992). KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru SMPN 13 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru diketahui bahwa masih terdapat kasus agresivitas dikalangan siswa SMPN 13 Yogyakarta. Kasus yang paling sering ditemukan diantaranya bullying, berkelahi di lingkungan sekolah, dan agresivitas verbal. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait agresivitas remaja dengan harapan dapat menemukan solusi untuk meredam agresivitas yang terjadi di lingkungan SMPN 13 Yogyakarta. Agresivitas akan menimbulkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif yaitu seperti rendahnya prestasi belajar dan tidak baiknya interaksi sosial dengan teman sebaya.

Pada dasarnya agresivitas muncul akibat kegagalan individu mendapatkan sesuatu yang ia inginkan atau terhalangnya keinginan seseorang, sehingga muncul luapan emosi yang diekspresikan dalam bentuk verbal dan non verbal. Agresivitas yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal), perilaku ini merupakan bentuk terhadap rasa kecewa karena terpenuhi keinginan atau kebutuhannya yang tidak terpenuhi. Perilaku agresi pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan atau memperbesar peluang munculnya perilaku agresi, seperti faktor pendidikan, pola asuh temperamen yang sulit, pengaruh lingkungan dan lain sebagainya.

Faktor yang menjadi mempengaruhi terjadinya agresivitas pada remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi: frustrasi, gangguan berfikir dan intelegency remaja, serta gangguan perasaan/emosional pada remaja sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga atau teman sebaya, faktor sekolah dan faktor lingkungan (Kartono, 2011).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi agresivitas yaitu emosi yang belum matang. Gejala emosi remaja yang menggebu-gebu membuat emosi dalam diri tidak terkontrol. Hal itu sering berdampak dan berujung pada perilaku-perilaku negatif. Amarah atau emosi yang tidak terkontrol yang timbul secara alami dari dalam diri remaja itulah faktor terbesar munculnya agresi atau berontak dari dalam diri masing-masing remaja (Agung & Matulesy, 2012).

Ikatan yang terbentuk antara anak dan orangtua oleh Bowlby disebut sebagai kelekatan atau attachment. Bowlby (2005) menyatakan bahwa pengalaman kelekatan yang aman dan hangat memudahkan tumbuhnya kepercayaan bahwa orang lain memberikan perhatian, perilaku orang lain yang bersifat negatif hanya berlangsung sementara dan dapat dimaafkan, dan seseorang memiliki respon yang sesuai untuk menghadapi perilaku yang negatif tersebut.

METODE

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta dengan jumlah 100 siswa. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu skala perilaku agresif, skala kualitas kelekatan orang tua, dan skala kontrol diri, yang diberikan secara langsung pada subjek penelitian.

A. Skala Agresivitas

Skala agresivitas mencakup agresi fisik, agresi verbal, rasa permusuhan, dan amarah dari Buss dan Perry. Hasil Uji-coba menunjukkan 22 aitem valid, dengan koefisien realibilitas 0,901

B. Skala Kelekatan Aman

Skala kelekatan aman berisi aitem yang bertujuan untuk mengukur kelekatan aman. Skala kelekatan aman mencakup memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain, memiliki konsep diri yang bagus. merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain dari Mary Ainsworth (2014). Hasil Uji-coba menunjukkan 11 aitem valid, dengan koefisien realibilitas 0,802.

C. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri berisi aitem yang bertujuan untuk mengukur kontrol diri. Skala kontrol diri mencakup behavioral control, cognitive control, decisional control dari Averill. Hasil Uji-coba menunjukkan 27 aitem valid, dengan koefisien realibilitas 0,917.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi dasar yaitu normalitas untuk skala agresivitas, skala kelekatan aman, dan skala kontrol diri, menggunakan one-sample Kolmogorov Smirnov Test skala agresivitas yaitu 0.151 karena nilai $p > 0,05$ berdistribusi normal. Skala kelekatan aman yaitu 0.050 karena nilai $p > 0,05$ berdistribusi normal. Skala kontrol diri yaitu 0.104 karena nilai $p > 0,05$ berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas diperoleh hasil bahwa hubungan antara variabel agresivitas dan kelekatan aman adalah dengan nilai F sebesar 19,233 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$) dengan hasil ini maka hubungan kedua variabel adalah linier. Uji linieritas diperoleh hasil bahwa hubungan antara variabel agresivitas dan kontrol diri adalah dengan nilai F sebesar 20,106 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan hasil ini maka hubungan kedua variabel adalah linier.

Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil tolerance kedua variabel bebas menunjukkan angka 0,683 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini VIF ke dua variabel bebas adalah 1,465 dapat dikatakan dari nilai VIF tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
Kelekatan Aman	0.683	1.465	Tidak	Terjadi
Kontrol Diri	0.683	1.465	Tidak	Terjadi

Hasil uji hipotesis didapatkan R sebesar 10,434 dengan signifikansi 0,000 ($<0,01$) sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara kelekatan aman dan kontrol diri dengan agresivitas siswa. Taraf signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai t sebesar 10,971 signifikan, yang berarti kelekatan aman dapat memprediksi agresivitas secara signifikan. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,005$ dan nilai T hitung $-4,362 < 1,985$, nilai t negatif menunjukkan arah korelasinya yang berpengaruh secara negatif signifikan artinya bila satu variabel tinggi yang lainnya rendah maka semakin tinggi kelekatan aman menentukan rendahnya agresivitas subjek. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,005$ dan nilai T hitung $-4,139 < 1,985$, nilai t negatif menunjukkan arah korelasinya yang berpengaruh secara negatif signifikan artinya bila satu variabel tinggi yang lainnya rendah maka semakin tinggi kontrol diri menentukan rendahnya agresivitas subjek.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh dari analisis data adalah nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,199 atau 19,9%. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan efektif kelekatan aman dan kontrol diri terhadap agresivitas sebesar 19,9% dan menunjukkan bahwa 80,1% variabel agresivitas ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Sumbangan efektif variabel kelekatan aman terhadap resiliensi dihitung dengan rumus $SE = \beta \times zero \times 100\%$ dengan nilai $SE = 0,272 \times -0,403 \times 100\% = 10,96\%$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kelekatan aman dapat memprediksi agresivitas. Total sumbangan efektif kelekatan aman terhadap agresivitas adalah sebesar 10,96% Sumbangan efektif variabel kontrol diri terhadap agresivitas dihitung dengan rumus $SE = \beta \times zero \times 100\%$ dengan nilai $SE = -0,232 \times -0,386 \times 100\% = 8,95\%$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas dapat memprediksi agresivitas. Total sumbangan efektif kelekatan aman terhadap agresivitas adalah sebesar 8,95%.

Sumbangan relatif variabel kelekatan aman terhadap agresivitas dihitung dengan rumus $SR(X_1) = SE(X_1)/R\text{ Square}$ dengan nilai $SR = 10,96 / 19,9 = 0,55$ atau 55%. Total sumbangan relatif kelekatan aman terhadap agresivitas adalah sebesar 0,55 atau 55%. Sumbangan relatif variabel kontrol diri terhadap agresivitas dihitung dengan rumus $SR(X_2) = SE(X_2)/R\text{ Square}$ dengan nilai $SR(X_2) = 8,95 / 19,9 = 0,45$ atau 45%. Total sumbangan relatif kontrol diri terhadap agresivitas adalah sebesar 0,45 atau 45%. Jadi jumlah sumbangan relatif kedua variabel adalah $SR(X_1) + SR(X_2) = 0,55 + 0,45 = 1$ atau $55\% + 45\% = 100\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis minor ini didapatkan bahwa indikator intensitas kelekatan aman mempunyai nilai signifikan sebesar X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,005$ dan nilai T hitung $-4,362 < 1,985$, nilai t negatif menunjukkan arah korelasinya yang berpengaruh secara negatif signifikan artinya bila satu variabel tinggi yang lainnya rendah maka semakin tinggi kelekatan aman menentukan rendahnya agresivitas subjek. Hipotesis minor yang pertama yang menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan aman dengan agresivitas siswa.

Indikator intensitas kontrol diri mempunyai nilai signifikansi X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,005$ dan

nilai T hitung $-4.139 < 1.985$, nilai t negatif menunjukkan arah korelasinya yang berpengaruh secara negatif signifikan artinya bila satu variabel tinggi yang lainnya rendah maka semakin tinggi kontrol diri menentukan rendahnya agresivitas subjek. Hipotesis minor kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis mayor menunjukkan nilai nilai signifikan 0,015 (nilai signifikansi $< 0,05$), sama juga dengan kontrol diri yang berpengaruh secara signifikan juga terhadap agresivitas (nilai p $0,037 < 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelekatan aman dan kontrol diri berpengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas.

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan peneliti, namun peneliti masih menemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu pengisian skala yang dilakukan secara online melalui Google Form menyebabkan subjek tidak fokus pada pengisian skala dan tidak dapat mencapai jumlah subjek yang maksimal. Kedua saat penyebaran skala peneliti menemukan adanya antusiasme subjek yang berbeda-beda, hal tersebut memungkinkan kurangnya keseriusan subjek dalam mengisi skala penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. D & Matulesy, "Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan agresivitas," J. Psikol. Indones., vol. 1, no. 2, pp. 99-104., 2012.
- Ainsworth, S. W., Blehar, C., Waters, E., . Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation. New York: :Psychology Press.
- Bowlby, J. "A Secure Base: Clinical Applications Of Attachment Theory," Tavistock Prof. B. Routledge A Class. Vol., no. London: Taylor & Francis.
- Buss A. H. and Perry M., "The Aggression Questionnaire," J. Pers. Soc. Psychol., 1992, doi: 10.1037/0022-3514.63.3.452.
- Fagel, S., & Sonnevile, L. De. (2013). School-Associated Problem Behavior in Childhood and Adolescence and Development of Adult Schizotypal Symptoms : A Follow-Up of a Clinical Cohort. <https://doi.org/10.1007/s10802-013-9829-6>
- Hall, C. et.al. (2012). Understanding aggressive behaviour across the lifespan. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2012.01902.x>
- Hanurawan, F. 2010. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hapsari, M.F. (2013). Agresivitas ditinjau dari Kontrol Diri Remaja Pemain Game Online di Kota Semarang. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, H. (2012). Emotional smart: "Mendiagnosis anak beragresivitas". Lisanal-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 4(1), 101-111.
- Hurlock .E. B, Psikologi Perkembangan - Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. 2010.
- Kartono. K. Hygiene Mental. Jakarta: CV. Mandar Maju, 2000.
- Lestari, W.J. (2019) Pengaruh Parent Attachment (Ibu – Ayah) Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Mokdad, A. H., et.al. (2016). Global burden of diseases , injuries , and risk factors for young people ' s health during 1990 – 2013 : a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013, 6736(16), 1–19. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00648-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00648-6)
- Mukhtar, Dkk. 2016. Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. Psikopedagogia, Vol. 5, No.1.
- Myers, D. G. Psikologi Sosial Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nashori, H. F. Psikologi Sosial Islam. Bandung: Refika Aditama.
- Phythian, K. dkk, "Family structure and parental behavior: identifying the sources of adolescent self control.," J. West. Criminol. Rev., vol. 9, no. 2, pp. 73–87, 2008.
- Rahayu, N., Taufik., N. (2013). Hubungan antara intimasi dalam keluarga dengan tingkah laku agresif siswa. Konselor, 2(1).

- Rohmaniyah, N. (2013). Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Roma, I.S., & Suminar, D.R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (2), hlm. 1-6.
- Salmiati. 2015. Agresivitas dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Volume 1 Nomor 1 Juni 2015.